

Kabareskrim Berharap Kemenag Bekukan Izin Ponpes Shiddiqiyah

JAKARTA (IM) - Kabareskrim Polri Komjen Agus Andrianto meminta Kementerian Agama (Kemenag) mempertimbangkan untuk membekukan izin pondok pesantren (ponpes) Shiddiqiyah.

Pemintaan itu terkait dengan kasus dugaan pencabulan santriwati yang diduga dilakukan oleh Moch Subchi Azal Tsani (MSAT) alias mas Bechi (42), putra dari Pengasuh Pondok Pesantren Shiddiqiyah, KH Muhammad Mukhtar Mukthi.

"Kementerian Agama memberi sanksi pembekuan izin ponpes dan lain-lain," kata Agus kepada awak media, Jakarta, Kamis (7/7).

Agus menjelaskan, dukungan masyarakat dalam penyelesaian perkara seperti yang melibatkan Bechi ini diperlukan.

"Dukungan masyarakat sangat diharapkan untuk menuntaskan masalah tersebut, misal semua orang tua murid yang ada di ponpes tersebut menarik semua putra-putrinya untuk pindah ke Ponpes yang lebih aman dari kemungkinan menjadi korban kekerasan seksual, masyarakat tidak memasukkan putra-putrinya ke ponpes tersebut," ujar Agus.

Pasalnya, kata Agus, perbuatan yang diduga dilakukan putra dari Kiai Jombang tersebut tidak dapat ditolerir oleh seluruh elemen masyarakat.

"Saya rasa kita semua khususnya warga Jatim kan tidak mentolerir apa yang dilakukan oleh pelaku ke-

pada santriwati-santriwati yang menjadi korbannya," ucap Agus.

Terkait perkara ini, Agus juga meyakini terjadinya penghalangan ataupun penghadangan ketika aparat kepolisian ingin melakukan penangkapan terhadap yang bersangkutan.

"Penegakan hukum itu korelasinya untuk mewujudkan ketertiban, beberapa kali upaya penangkapan (dengan berbagai upaya mediasi sudah dilakukan oleh Polres dan Polda), namun ada sekelompok warga yang menghalangi bahkan pemilik ponpes yang notabene orangtua pelaku justru meminta tidak ditangkap (tentunya aparat kepolisian di daerah tersebut sangat mempertimbangkan aspek Kamtibmas)," papar Agus.

Seorang anggota Brimob Polda Jatim terluka akibat keributan dengan massa saat ingin jemput paksa MSAT, putra dari Pengasuh Pondok Pesantren Shiddiqiyah KH Muhammad Mukhtar Mukthi yang jadi buron tersangka kasus dugaan pencabulan santriwati.

Sebelumnya sejak 2019 MSAT sudah ditetapkan sebagai tersangka kasus pelecehan seksual terhadap santriwati.

Berkas perkaranya sendiri sudah dinyatakan lengkap alias P21.

Saat hendak dilakukan pelimpahan tahap II, kepolisian gagal menangkap MSAT. Bahkan ayahnya, meminta kasus anaknya dihentikan. • lus

12 | PoliceLine

IM/FRANS



PELANTIKAN SISWA DIKTUK BINTARA POLRI

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran melantik 699 Siswa Diktuk Bintara Polri Angkatan 45 Tahun Anggaran 2022, di SPN Cigombong Kab. Bogor, Kamis (7/7). Kapolda Irjen Fadil Imran berharap dengan selesainya pendidikan personel polri ini dapat meningkatkan kinerja organisasi polri ke depan.

Polisi Bentrok dengan Massa saat Menangkap Anak Kiai Tersangka Cabul, Satu Brimob Luka

Sejak 2019 MSAT ditetapkan tersangka pelecehan seksual terhadap santriwati. Namun polisi selalu gagal menangkapnya. Bahkan ayahnya meminta kasus anaknya dihentikan.

JOMBANG (IM) - Ratusan anggota polisi dari Polda Jatim dan Polres Jombang mengempung Pondok Pesantren Shiddiqiyah, Desa Losari, Ploso, Jombang, tempat Moch Subchi Azal Tsani (MSAT) alias Mas Bechi (42), DPO kasus pencabulan santriwati. Setelah sempat bentrok dengan massa coba mengha-

dang, akhirnya polisi berhasil mengamankan tersangka MSAT dari tempat persembunyiannya. Sebelumnya, beberapa kali polisi selalu gagal menangkap MSAT karena adanya perlawanan dari massa pendukung MSAT.

Seorang anggota Brimob Polda Jatim terluka akibat keributan dengan massa saat ingin

jemput paksa MSAT, putra dari Pengasuh Pondok Pesantren Shiddiqiyah KH Muhammad Mukhtar Mukthi, yang sudah lama menjadi DPO.

Anggota Brimob yang terluka langsung dilarikan ke rumah sakit. Korban diangkut menggunakan mobil ambulans Biddokses Polres Jombang.

Anggota Brimob tersebut diduga mendapat perlawanan dari pendukung MSAT di dalam pondok pesantren. Situasi memekam juga terasa di sekitar pintu masuk dan keluar pondok di sisi Selatan Toko Moder. Warga yang mendekati area tersebut langsung diusir petugas kepolisian.

Dari video yang diterima

awak media, sejumlah petugas tampak berada di halaman rumah KH Muhammad Mukhtar Mukthi.

Saat ini, polisi masih menjaga ketat akses keluar masuk pesantren. Sedangkan, personel lainnya yang lebih banyak berada di dalam pondok. Petugas juga mengamankan sejumlah orang yang sebelumnya menghalangi penangkapan pelaku.

Kabid Humas Polda Jawa Timur Kombes Pol Dirmanto mengakui ada ratusan massa yang diamankan karena menghalangi kepolisian untuk mengamankan Mas Bechi. Massa itu diangkut dengan menggunakan tiga truk kepolisian.

"Kami sempat memilah-milah dan kami sudah angkut tiga truk. Belum kita data jumlahnya," kata Kombes Dirmanto di Ponpes Shiddiqiyah, Kamis (7/7).

Sebelumnya, Wakapolda Jatim Brigjen Slamet Hadi Suprptojo mengatakan, pihaknya bekerja secara profesional untuk menegakan hukum.

"Sebenarnya enggak ada masalah. Kita lagi berjuang menegakkan hukum. Polisi pun ingin melaksanakan tugas secara profesional. (Soal kendala) nanti kami akan sampaikan di lapangan," kata Slamet Hadi

di depan Gedung Tenis Mapolda Jatim, Rabu (6/7).

Sebagai informasi, sejak 2019 MSAT sudah ditetapkan sebagai tersangka kasus pelecehan seksual terhadap santriwati. Berkas perkaranya sendiri sudah dinyatakan lengkap alias P21. Saat hendak dilakukan pelimpahan tahap II, kepolisian gagal menangkap MSAT. Bahkan ayahnya, meminta kasus anaknya dihentikan.

Tersangka MSAT dilaporkan ke polisi atas dugaan pencabulan anak di bawah umur pada 29 Oktober 2019. Dia lantas ditetapkan menjadi tersangka berdasarkan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) bernomor B/175/XI/RES.124/2019/Satreskrim Polres Jombang tertanggal 12 November 2019.

Dalam SPDP tersebut, MSAT dijerat Pasal 285 atau Pasal 294 ayat 1 dan 2 ke 2e KUHP. Informasi yang dihimpun, dugaan pencabulan itu terjadi saat korban melamar menjadi karyawan klinik rumah sehat ponpes. Praktik asusila berlangsung saat proses interview (calon karyawan) dimana terlapor MSAT sebagai pimpinannya. • lus



IDN/ANTARA

RAZIA PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Sejumlah anggota Polisi Lalu Lintas memeriksa kelengkapan surat-surat para pengendara sepeda motor saat digelar razia pajak kendaraan bermotor di Pakupatan, Serang, Banten, Kamis (7/7). Razia yang dilakukan tim Bapenda Banten bersama jajaran Polantas setempat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga membayar pajak sekaligus meningkatkan pendapatan daerah.

Sepasang Mahasiswa Ditangkap Ketika akan Kubur Bayi Hasil Hubungan Gelap

JAKARTA (IM) - Sepasang kekasih yang masih berstatus mahasiswa, DAP (23) dan LW (24), secara sembunyi-sembunyi menguburkan bayi dari hasil hubungan gelap mereka. Bayi tersebut, diketahui dikubur dalam keadaan sudah tak bernyawa.

Kapolsek Cengkareng Kompol Ardhie Demastyo mengatakan, pasangan kekasih tersebut menguburkan jasad bayinya di TPU Tanah Kusir, Jakarta Selatan. Hal itu, terungkap usai pihak TPU curiga dengan pelaku.

Ardhie mengatakan, pada awalnya pihak TPU curiga lantaran kedua pasangan itu datang dengan maksud ingin menguburkan janin yang telah lahir hasil hubungan gelap itu.

"Mereka membawa bayi yang sudah meninggal dengan menggunakan tas warna hitam dengan tujuan untuk mengubur bayi yang sudah meninggal tersebut sesuai prosedur pemakaman di TPU Tanah Kusir," ujar Ardhie saat dikonfirmasi, Kamis (7/7).

Sehingga, kata Ardhie, petugas TPU yang curiga kemudian menanyakan kelengkapan atau administrasi pengurusan jenazah.

Namun, sepasang kekasih tersebut tidak mampu memberikan kelengkapan bukti tersebut.

Senada dengan hal itu, Kanit Reskrim Polsek Cengkareng AKP Ali Barokah mengungkap, petugas TPU yang merasa janggal kemu-

dian menghubungi Polsek Kebayoran Lama untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Kemudian, kasus tersebut dilimpahkan ke Polsek Cengkareng, sebab TKP pelaku melahirkan yakni berada di kawasan Cengkareng, tepatnya di sebuah rusun tempat tinggal pelaku.

Adapun menurut Ali, pelaku DAP diketahui melahirkan di rusun tempat dia tinggal yakni di kamar mandi pada Selasa 5 Juni 2022 malam. Meski lahir secara normal, pelaku membawa anak tersebut ke tukang urut di kawasan Jakarta Utara, dengan tujuan untuk dititipkan.

"Namun belum sampai tukang urut, bayi tersebut diduga meninggal di perjalanan," jelas Ali.

Usai diketahui tidak bernyawa bayi tersebut kembali dibawa ke kediamannya. Bayi itu disimpan di kamar dalam keadaan meninggal dunia.

"Pada sore hari sekitar pukul 6 sore, barulah kedua pasangan itu sepakat untuk bertemu dan menguburkan bayinya di TPU Tanah Kusir," ungkap Ali.

Akibat hal itu, kedua pasangan remaja yang berstatus sebagai mahasiswa itupun digelandang ke Polsek Cengkareng untuk pemeriksaan lebih lanjut. "Kedua pasangan ini sekarang berada di Polsek Cengkareng dan masih dalam pemeriksaan lebih lanjut," paparnya. • lus

Dua Oknum Banpol Pakai Seragam Polisi Gelar Razia Kendaraan

JAKARTA (IM) - Video yang memperlihatkan dua anggota bantuan polisi (Banpol) sedang menggelar razia terhadap kendaraan yang melintas di jalan raya. Aksi kedua Banpol itu viral di media sosial TikTok.

Video yang diunggah akun @juraliswarga62 itu, nampak ada dua petugas Banpol yang melakukan razia ilegal kepada pengendara yang lewat.

Dalam video terlihat ada plang razia milik Polri yang berada di lokasi tempat dua Banpol itu menggelar razia. Video tersebut sudah dilihat lebih dari 5,7 juta kali dan mendapat lebih dari 229,6k likes.

"Dua Banpol tertangkap tangan melakukan razia oleh warga yang kebetulan melintas,

2 banpol melakukan razia dan terlihat sudah memasang plang razia rutin," tulis akun tersebut dikutip, Kamis (7/7).

Pada video itu terlihat sebuah mobil berwarna putih yang menjadi sasaran razia ilegal dua anggota Banpol tersebut. Kedua Banpol tersebut juga terlihat mengenakan rompi berwarna hijau stabilo yang sama seperti seragam Polri. Namun, rompi dua Banpol tersebut tidak memiliki lambang Polri pada biasanya.

Terlihat pria yang merekam peristiwa tersebut sedang berdebat dengan salah satu Banpol. Dalam perdebatan itu, salah satu Banpol tidak bisa menjelaskan maksud dan tujuan dari razia yang digelarnya.

"Saya ingin tahu legalitas razia apa ini?" tanya pria yang merekam kejadian itu.

"Ya namanya razia itu saya kerja," kata salah satu Banpol. "Hidup itu cuma 60 tahun pak, gak usah banyak comment," balas Banpol itu.

"Seragam polisi, terus di sini ngapain?" kata pria tersebut. "Saya ditugaskan sama komandan saya," jawabnya.

Tidak sedikit dari warganet yang menanggapi video yang memperlihatkan razia ilegal tersebut.

"Saking seringnya udah ga heran lagi," komentar warganet.

"Emang umur segitu lagi lucu"nya mainan polisi"an," kata warganet lainnya. • lus

LOWONGAN

ANDA YANG KAMI CARI

Account Executive / Marketing

- Pria / Wanita
- Pendidikan min SMA / D3 (Berijazah)
- Berpenampilan menarik
- Kreatif, inovatif & Integritas
- Berjiwa Marketing & berperilaku baik
- Bisa bekerja di bawah tekanan dan mampu bekerja dalam team
- Berpengalaman di bidangnya
- Ramah, Mandiri dan memiliki loyalitas tinggi terhadap perusahaan

Segera kirimkan CV Lengkap ke:
guojiribao.iklan@gmail.com

HUT Bhayangkara ke-76: Ribuan Warga Pecahkan Rekor Dunia Tari Gugur Gunung

MAGELANG (IM) - Ribuan warga Kota Magelang dan sekitarnya ikut berpartisipasi memecahkan rekor dunia tari Gugur Gunung, yang dilaksanakan di alun-alun pada Kamis pagi (7/7). Pemecahan rekor dunia ini masih dalam rangka memeriahkan HUT ke-76 Bhayangkara.

Menariknya, persertanya bukan hanya warga yang datang ke alun-alun, tapi sejumlah masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia juga mengikuti kegiatan tari tersebut melalui saluran online.

Museum Rekor Dunia Indonesia mencatat lebih dari 14 ribu warga mengikuti kegiatan tersebut sehingga layak disebut sebagai pemecahan rekor dunia.

Kapolda Jawa Tengah (Jateng) Irjen Pol Ahmad Luthfi bersama Forkompinda Magelang dan tokoh masyarakat Magelang, KH Yusuf Chudhori (pengasuh ponpes API) yang hadir di alun-alun, turut mengikuti gerak tari yang melambungkan semangat gotong royong dan kebersamaan tersebut.

"Kegiatan pemecahan rekor MURI melalui Tari Gugur Gunung ini diprakarsai oleh Kapolresta Magelang selain untuk mempersatukan budaya masyarakat juga untuk mendidik masyarakat kita untuk ikut memeriahkan Hari Bhayangkara ke-76," ujar Ahmad Luthfi kepada wartawan.

"Karena pada hakekatnya hari Bhayangkara juga untuk masyarakat, karena Polri adalah milik rakyat Indonesia. Dalam kegiatan ini, tari Gugur Gunung menggambarkan kebersamaan Polri dengan masyarakat dalam upaya menjaga Harkamtibmas," katanya.

Senada dengan Kapolda Jateng, Kapolres Magelang, AKBP Yolanda Evalyn Sebayang selaku pemrakarsa kegiatan, mengatakan tarian Gugur Gunung ini diselenggarakan secara kolosal karena nilai-nilai kebersamaan yang terkandung di dalamnya.

Yolanda mengungkapkan terima kasih atas partisipasi masyarakat dari berbagai daerah dan salut atas antusiasme mereka yang mengikuti kegiatan tersebut.

"Kami ucapkan terimakasih bagi para peserta yang telah mengikuti melalui online dari berbagai daerah, ada yang dari IKN, Banten, Jakarta, Bandung, dan dari banyak pulau lain di seluruh Indonesia," tuturnya.

Senior Manager Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI), Sri Widayati mengumumkan pihaknya secara resmi mencatat jumlah peserta yang mengikuti tarian Gugur Gunung secara serentak dalam kesempatan itu mencapai 14.245 peserta.

"Jumlah tersebut berdasarkan penghitungan pada peserta yang mengikuti langsung di alun-alun kota Magelang maupun secara online. Jumlah ini tak hanya memecahkan rekor Indonesia tapi juga memecahkan rekor dunia," ungkapnya saat membenarkan keterangan di lokasi kegiatan.

Sebagai pengakuan atas prestasi tersebut, MURI menyerahkan piagam kepada Kapolresta Magelang sebagai pemrakarsa dan penyelenggara Pagelaran Tari Gugur Gunung oleh Penari Terban-yak. • lus